

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Permukiman memiliki fungsi sebagai tempat tinggal dan tempat untuk memulai aktivitas, juga merupakan tempat hidup bersama dalam suatu proses dalam bermukim. Dalam suatu permukiman terdapat interaksi antara satu manusia dengan manusia lain, manusia dengan alam dan tuhan-Nya. Permukiman dapat membentuk suatu karakteristik akibat perilaku atau aktivitas yang dominan. . Permukiman yang terbentuk oleh suatu keluarga dengan cara perkawanan akan berbeda dengan permukiman yang terbentuk oleh suatu kesatuan pekerjaan. (Nurjannah:2008 dalam Asri Andreas, dkk:2014)

Wilayah pesisir menjadi salah satu wilayah pengembangan pusat permukiman, tingginya pertumbuhan penduduk merupakan faktor utama yang mendorong peningkatan kebutuhan penggunaan ruang, yang sebagian besar terletak pada zona pesisir. Sebagian besar penduduk kawasan pesisir bekerja sebagai nelayan dengan pendapatan yang tidak menentu. Masyarakat hanya berlayar ketika hari-hari tertentu. Dan apabila bulan purnama nelayan berhenti untuk berlayar karena tidak ada ikan. Hal ini yang mengakibatkan nelayan menganggur dan memilih pekerjaan sampingan.

Kawasan permukiman pesisir merupakan kawasan permukiman yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai nelayan. Desa Morodemak merupakan salah satu Desa di

Kecamatan Bonang yang merupakan salah satu kawasan permukiman nelayan. Permukiman nelayan di kawasan studi mempunyai banyak variasi dalam beraktifitas, antara lain adanya sungai Tuntang Lama yang memisahkan antara Dusun Purworejo dengan Dusun Morodemak membuat banyak aktivitas masyarakat yang dilakukan baik di sungai tersebut maupun di sekitar sungai tersebut.

Jumlah Penduduk Dewasa menurut Kecamatan Bonang Dalam Angka (KDA) 2016, Desa Morodemak memiliki jumlah penduduk dewasa sebanyak 4.164 jiwa, dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 2.054 jiwa dan perempuan 2.110 jiwa. Jumlah penduduk Anak-anak menurut Kecamatan Bonang dalam Angka 2016, jumlah anak-anak untuk Desa Morodemak jumlah penduduk anak-anak sebanyak 1.503 jiwa dengan jumlah anak-anak laki-laki sebanyak 773 jiwa dan perempuan 730 jiwa. Hal ini membuat Desa Morodemak mempunyai banyak variasi kegiatan yang dilakukan oleh penduduk dengan jumlah penduduk yang padat. Menurut Kecamatan Bonang Dalam Angka 2016, penduduk usia 10 tahun ke atas menurut mata pencaharian, Desa Morodemak mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai nelayan dengan jumlah 1.682 jiwa. Hal ini mengakibatkan Desa Morodemak dan mempunyai karakteristik yang berbeda dengan Desa lainnya.

Terlalu padatnya jumlah penduduk Desa Morodemak yang kurang seimbang dengan daya tampung lahan merupakan salah satu factor yang menyebabkan permukiman nelayan ini terlihat padat, dapat dilihat dengan tidak adanya jarak antar bangunan yang mengakibatkan banyak masyarakat yang melakukan aktivitas di jalan-jalan lingkungan.

Tidak adanya ruang dipermukiman nelayan Desa Morodemak dapat dilihat dari aktivitas sehari hari masyarakat. Ruang-ruang sosial untuk nelayan tidak ada, sehingga masyarakat menggunakan jalan dan tepian sungai untuk mencuci ikan, menjemur ikan, membuat jaring, membenahi jaring, mencuci, dll. Disamping itu di kawasan penelitian tidak ada ruang untuk anak-anak bermain, mayoritas anak-anak di Desa Morodemak bermain layang-layang di parkir perahu, dan sebagian anak bermain sepeda dan barongan di jalan.

Letak permukiman nelayan yang berada di wilayah pesisir, mengakibatkan banyaknya aktivitas dan interaksi masyarakat. Sumberdaya ekonomi di kawasan pesisir menimbulkan banyak aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan perikanan. Aktivitas-aktivitas ini akan memunculkan karakter ruang yang terdapat pada lingkungan tersebut.

Terbatasnya lahan di permukiman nelayan mengakibatkan permukiman yang tampak padat, tidak ada ruang yang dapat digunakan untuk melakukan aktivitas seperti menjemur ikan. Sehingga banyak ditemui masyarakat yang menyewa lahan untuk bisa bekerja sesuai dengan profesi yang diinginkan.

Sungai Tuntang Lama khususnya di kawasan penelitian banyak dijumpai aktivitas yang identik dengan permukiman nelayan, yaitu penurunan jaring, membenahi kapal, parkir kapal, dll. Setiap kapal parkir dikenakan biaya sewa bulanan pada rumah depan parkir kapal tersebut dan mendapatkan hasil dari setiap berlayar. Hal ini dikarenakan apabila kapal rusak/ membenahi,

turun jaring sedikit banyak menggunakan halaman rumah tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan untuk mendapatkan gambaran secara deduktif tentang karakter ruang ekonomi Desa Morodemak, karena di Desa Morodemak terdapat Masjid Jami' Baitul Atiq peninggalan Sunan Mumbul. Dalam buku P&K tahun 1999 masjid peninggalan Walisongo di Demak ada 3, yaitu Masjid Agung Demak, Masjid Jetak dan Masjid Sunan Mumbul.

1.2. Pentingnya Penelitian

Pentingnya penelitian dengan judul "Karakteristik Ruang Ekonomi di Permukiman Nelayan Desa Morodemak" di Desa Morodemak karena untuk mengetahui karakter ruang ekonomi yang terbentuk di permukiman yang memiliki aktivitas yang sangat bervariasi. Sehingga dapat memberi gambaran tentang karakter ruang ekonomi yang terbentuk.

1.3. Perumusan Masalah

Sebagaimana kawasan pesisir pada umumnya, pembangunan di kawasan pesisir masih menghadapi banyak masalah yaitu, daerah yang terisolir, masih terbatasnya sarana dan prasarana, lingkungan yang kotor dan kurang terpelihara, buruknya sanitasi dan air bersih, rumah yang jauh dari kata layak, pendapatan penduduk yang sangat rendah (Zukky : 2014 dalam penelitian Karakteristik Permukiman Nelayan Dusun Krajan, Desa Morodemak)

Permukiman Nelayan di Desa Morodemak memiliki titik-titik lokasi permukiman padat disekitar sungai

dan tidak ada ruang nelayan untuk beraktivitas, sehingga banyak nelayan yang menggunakan jalan dan tepian sungai untuk beraktivitas. Aktivitas ekonomi di permukiman Desa Morodemak membutuhkan ruang penunjang, tidak adanya ruang membuat masyarakat menyewa lahan untuk menunjang kegiatan ekonomi.

1.4. Reseach Question

Bagaimana Karakter ruang ekonomi yang terbentuk di permukiman nelayan Desa Morodemak ?

1.5. Keaslian Penelitian

Tabel I.1.
Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Lokasi	Metode Penelitian	Tujuan	Hasil Penelitian
1.	Djaka Marwasta	Analisis Karakteristik Permukiman Desa-Desa Pesisir di Kabupaten Kulonprogo	Kulonprogo	Diskriptif evaluative	Mengidentifikasi karakteristik permukiman desa-desa pesisir.	Karakteristik permukiman desa-desa pesisir sepanjang pantai selatan jawa di kabupaten kulonprogo menunjukkan pola mengelompok (clustered) berbentuk linier sejajar dengan garis pantai; karakteristik permukiman berhubungan secara signifikan dengan kondisi social ekonomi penduduk dan kondisi fisik lingkungan permukiman, dimana semakin tinggi kondisi social ekonomi semakin baik tipe permukiman.
2.	Syarifuddin	Kondisi Fisik Permukiman Penduduk di Pesisir Pantai Teluk Palu	Kota Palu		mengetahui kondisi fisik rumah tinggal penduduk kawasan pantai Teluk Palu (yang didominasi oleh kampung nelayan) dikaitkan dengan persyaratan rumah sehat dan kaidah arsitektur rumah layak huni	Kondisi fisik rumah tinggal penduduk di pesisir pantai Teluk Palu termasuk kategori semipermanen, yang tercermin dari jenis bahan dinding rumah yang mayoritas terbuat dari papan kayu berkualitas sedang, berlantai plester (semen PC/aci), dengan jenis bahan atap seng/asbes. Pemilihan bahan lebih diorientasikan pada kemudahan didapat, keterjangkauan harga dan kemudahan dikerjakan sendiri

No	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Lokasi	Metode Penelitian	Tujuan	Hasil Penelitian
3.	Akhmad Farid	Peningkatan Kualitas Lingkungan di Kawasan Nelayan Sepuluh-Madura	Madura		Merumuskan strategi peningkatan kualitas lingkungan di kawasan nelayan Sepuluh-Madura.	Perlu penetapan zona-zona pemanfaatan sebagai langkah awal dalam penerapan pola pengendalian pemanfaatan ruang diwilayah pesisir; pembatasan lahan budidaya pada kawasan konservasi alami terutama untuk pemanfaatan terbangun di wilayah pesisir; strategi pengelolaan dan pengendalian pencemaran pesisir dan laut dilakukan dari strategi pencegahan, pengendalian sampai dengan pengelolaan; memberikan alokasi ruang khusus untuk pengamanan perlindungan pantai terutama daerah-daerah yang sering transit dan bongkar muat ;erdagangan
4.	Danu Raditya	Kajian Struktur Ruang Kota berdasarkan pola pergerakan	Kota Cicurug Kabupaten Sukabumi	Kualitatif	Melakukan kajian struktur ruang kota berdasarkan pola pergerakan pada suatu kawasan perkotaan.	Struktur Ruang yang polisentrik atau multiple nuclei akan menghasilkan pola pergerakan yang lebih efisien dibandingkan dengan struktur ruang yang bersifat monosentrik atau memusat.
5.	Asri Andreas; Irma Nurjannah; Arief Saleh.	Karakteristik Lingkungan dan Perilaku Masyarakat Kawasan Permukiman	Kota Kendari	Kualitatif Deskriptif Rasionaistik	Menemukan karakteristik lingkungan dan factor-faktor pembentukan lingkungan kawasan permukiman nelayan	Factor-faktor yang mempengaruhi lingkungan permukiman nelayan di pinggiran Teluk Kendari berupa factor fisik dan factor non fisik. Faktornon fisik meliputi : alasan utama dalam menentukan tempat tinggal, karena umumnya dekat dengan keluarga dan kerabat, serta dekat

No	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Lokasi	Metode Penelitian	Tujuan	Hasil Penelitian
		Nelayan di Sekitar Teluk Kendari			yang berada di Pinggiran Teluk kendari	dengan tempat bekerja. Dan factor fisik meliputi : tingkat pendapatan yang menentukan penggunaan material hunian (factor ekonomi) dan orientasi lingkungan permukiman (factor social-budaya), serta factor lingkungan.
6.	Dwi Walojo; Johan Silas; Haryo Sulistiyarso	Konsep Penataan Kawasan Permukiman Nelayan Ngemplakrejo sebagai Dampak Pengembangan Kota Pasuruan	Kota Pasuruan		Mengidentifikasi penyebab kekuatan dinamis Kota Pasuruan yang tidak dapat memberikan Pengaruh positif terhadap perkembangan permukiman nelayan Ngemplakrejo	Terdapat aspek social dan ekonomi yang menjadi indicator kekuatan-kekuatan dinamis. Kota pasuruan belum sepenuhnya mampu memberi pengaruh positif yang maksimal pada kawasan permukiman nelayan ngemplakrejo, antara lain: pekerjaan, sebagian besar nelayan pekerja nelayan lapis bawah; penghasilan, sebagian besar pendapatan dibawah UMK Pasuruan 2009; Modal Kerja, lebih banyak yang memanfaatkan pinjaman dari tengkulak; pengobatan, di puskesmas pembantu dan bidan Desa; Tempat Belanja Kebutuhan Kerja, di lingkungan Kelurahan Ngemplakrejo dan mendapatkan harga dan kualitas barang yang tidak bersaing; pendidikan, di lingkungan Kelurahan Ngemplakrejo yang merupakan pendidikan rendah (SD dan SMP)
7.	Wiwik Widyo W.	Karakteristik Sosial-Ekonomi Nelayan pada	Surabaya		Menemukan karakteristik sosial ekonomi nelayan	Untuk menunjang fungsi makro kawasan terhadap kota Surabaya dan untuk peningkatan kualitas permukiman, diperlukan peningkatan

No	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Lokasi	Metode Penelitian	Tujuan	Hasil Penelitian
		Kawasan Wisata Pantai sebagai Perencanaan Pengembangan Kawasan			pada kawasan wisata pantai untuk menarik wisatawan	sumberdaya manusia dengan diadakan penyuluhan dan pembinaan terhadap masyarakat setempat
8.	Imrotun Mufida Nugrahanti dan Ardy Maulidy Navastara S.T.,MT	Pengembangan Permukiman Nelayan Berbasis Ekowisata di Pantai Timur Surabaya	Surabaya		Merumuskan arahan pengembangan kawasan permukiman nelayan berbasis ekowisata di Pantai Timur Surabaya (Pamurbaya).	Kawasan permukiman nelayan di Kelurahan Wonorejo merupakan kawasan prioritas pengembangan permukiman nelayan. Sedangkan arahan pengembangan permukiman nelayan berbasis ekowisata tersebut berkaitan dengan peningkatan kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan dan menjaga potensi alam, peningkatan kualitas pelayanan fasilitas ekowisata berupa sentra-sentra perdagangan yang menjual hasil olahan laut dan mangrove, peningkatan dan penggiatan aktivitas pengolahan ikan dan mangrove menjadi berbagai olahan oleh masyarakat nelayan, dll.
9.	Purwoningsih	Kajian Keberlanjutan Permukiman Nelayan di Kampung Tanjungsari	Kabupaten Pematang		Mengidentifikasi aspek kajian keberlanjutan permukiman nelayan di Kampung Tanjungsari	Pembangunan berkelanjutan pada aspek sumberdaya manusia di kampung Tanjungsari adalah tidak berkelanjutan, hal ini disebabkan oleh rendahnya partisipasi masyarakat sehingga sebagai upaya pembangunan yang telah diprakarsai oleh pemerintah tidak berkelanjutan dan berhenti ditengah jalan.

No	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Lokasi	Metode Penelitian	Tujuan	Hasil Penelitian
						Factor inti dari tidak berkelanjutannya kampung Tanjungsari ini terletak pada sector Ekonomi Perikanan. Dengan kata lain, untuk mencari ikan dilaut yang merupakan pendapatan nelayan membutuhkan waktu sehari-hari, oleh karena itu, nelayan tidak memiliki banyak cukup waktu untuk berpartisipasi terhadap kegiatan-kegiatan social atau menghadiri perkumpulan warga.
Penelitian yang sedang dilakukan						
10.	Anisa Rosiana Shichah	Karakter Ruang Ekonomi di Permukiman Nelayan	Desa Morodemak	Deduktif Kualitatif Rasionalistik	Mengetahui karakter ruang ekonomi	Menemukan karakter ruang ekonomi yang terbentuk akibat aktivitas masyarakat nelayan di Desa Morodemak

Sumber : Hasil Analisis Penyusun, 2018

Judul penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan terhadap penelitian sebelumnya untuk referensi yaitu pada tujuan penelitian ingin mengetahui karakter ruang ekonomi yang terbentuk akibat aktivitas di permukiman nelayan Desa Morodemak, Kecamatan Bonang, Kabupaten Demak, dengan adanya beberapa penelitian sejenis dapat memberikan gambaran bagi peneliti tentang tujuan serta focus yang akan dibahas agar penulis dapat membuktikan keaslian dari penelitian

1.6. Tujuan dan Sasaran

1.6.1. Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang sudah diutarakan diatas, maka tujuan tujuan dari disusunnya laporan ini untuk menemukan Karakter Ruang Ekonomi di Permukiman Nelayan Desa Morodemak

1.6.2. Sasaran

Sasaran merupakan rangkaian tahapan yang dilakukan untuk mencapai tujuan. Dalam penulisan laporan ini terdapat beberapa sasaran yang akan dicapai agar dapat mencapai tujuan yang dimaksud. Adapun sasaran untuk mencapai tujuan antara lain :

- a. Menemukan karakter ruang pemanfaatan langsung sumberdaya lingkungan;
- b. Menemukan karakter ruang pengolah hasil ikan atau hasil laut;
- c. Menemukan karakter ruang penunjang kegiatan ekonomi.

1.7. Ruang Lingkup

Lingkup dalam penyusunan studi ini meliputi 2 hal, yaitu ruang lingkup materi dan ruang lingkup wilayah.

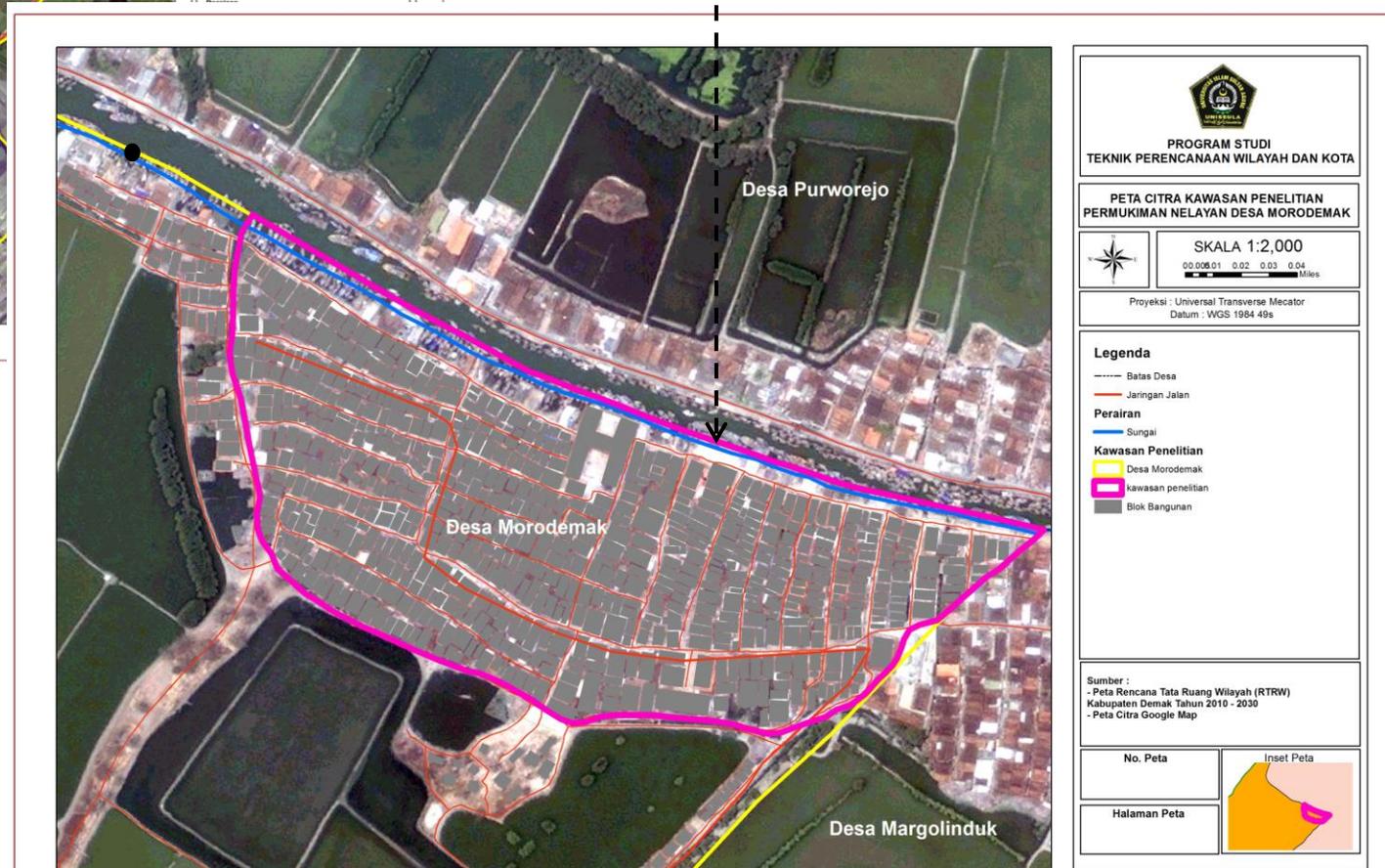
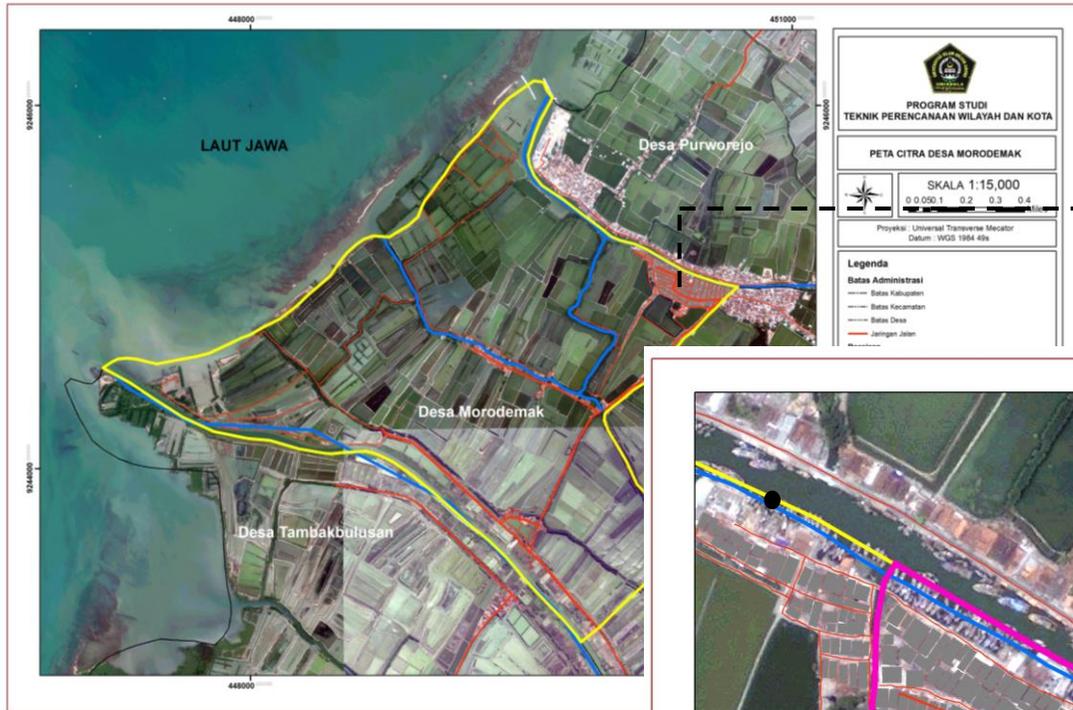
1.7.1. Ruang Lingkup Materi

Adapun ruang lingkup materi dalam penelitian ini dibatasi oleh :

Aktivitas ekonomi masyarakat permukiman nelayan, meliputi kebiasaan/aktivitas masyarakat yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari pada ruang ruang di permukiman nelayan Desa Morodemak

1.7.2. Ruang Lingkup Wilayah

Untuk menghindari penelitian yang terlalu luas dan untuk memberikan arahan yang lebih baik serta memudahkan dalam menyelesaikan masalah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, maka perlu adanya pembatasan masalah. Pada studi ini mengambil Desa Morodemak, dengan luas



Sumber : Analisis Penyusun, 2018

Peta 1.1.
Peta Orientasi Wilayah Penelitian

Masjid Jami' Baitul Atiq adalah masjid peninggalan sunan mumbulmerupakan cikal bakal terbentuknya permukiman nelayan di Desa Morodemak.

Latar Belakang

- Tidak seimbangnya jumlah penduduk dengan daya tamping lahan
- Kurangnya kebutuhan ruang dalam melakukan aktivitas
- Prasarana permukiman yang kurang optimal
- Kesadaran masyarakat thdp lingkungan yang rendah

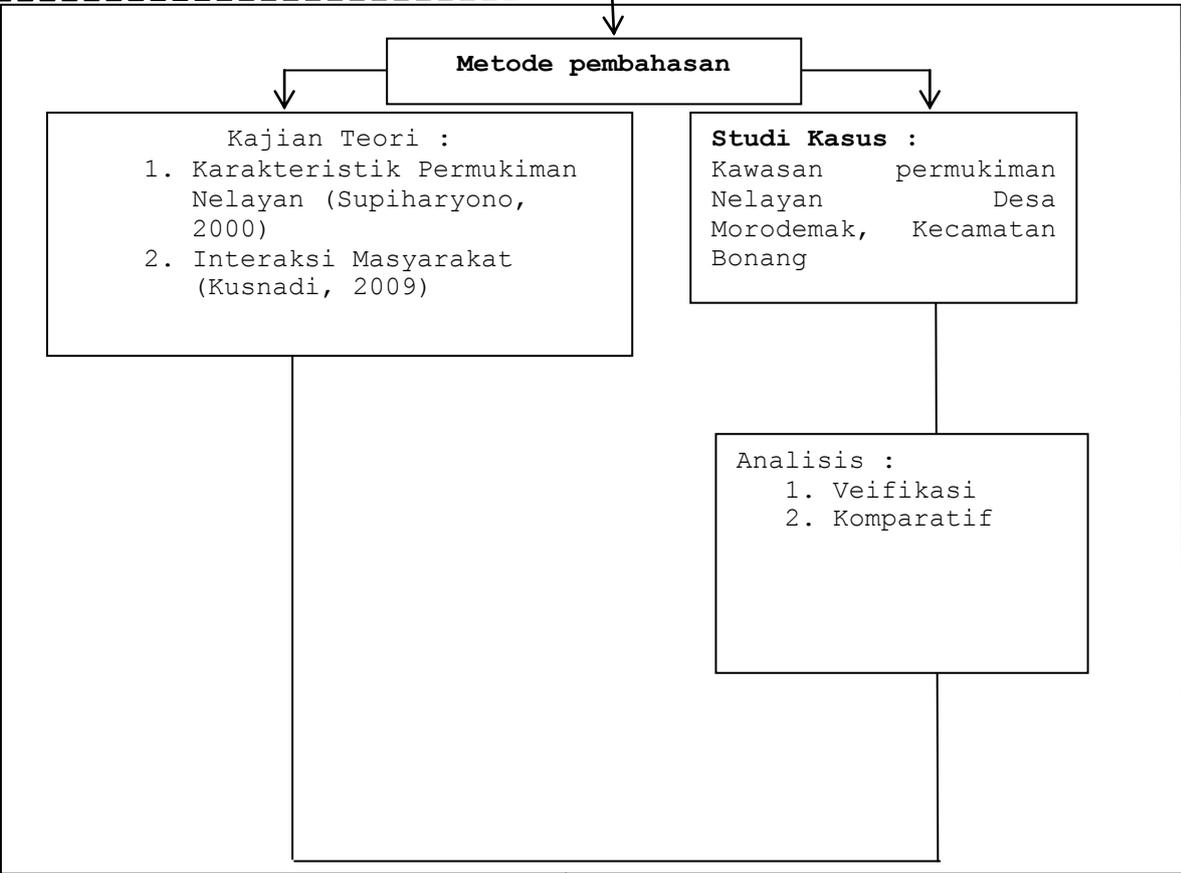
Rumusan Masalah

Bagaimana Karakter Ruang Ekonomi di Permukiman Nelayan Desa Morodemak?

Reserch Question

Mengetahui Karakter ruang ekonomi di Permukiman Nelayan

Tujuan



Analisis

Dedukti Kualitatif Rasionalistik **Metodologi**

Temuan Karakter Ruang Ekonomi di Permukiman Nelayan Desa Morodemak

Kesimpulan dan Rekomendasi

Output

Gambar 1.1.
Kerangka Pikir

Sumber : Analisis Penyusun, 2018

1.8. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah langkah yang digunakan pada suatu penelitian, dan memiliki langkah-langkah yang sistematis. Metode penelitian menyangkut masalah kerjanya, yaitu cara untuk menemukan dan dapat dipahami oleh suatu sasaran dalam penelitian ini, yang meliputi prosedur penelitian serta teknik penelitian. Tujuan metode penelitian yaitu sebagai pengarah saat berpikir pada suatu penelitian atau pemikiran/nalar pada hasil yang ingin dicapai. Bab ini menjelaskan mengenai metode penelitian yang meliputi pelaksanaan studi, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, teknik penyajian data, teknik analisis, pemahaman terhadap metode analisis dan penerapannya.

Metodologi penelitian merupakan suatu proses pendekatan dengan menyusun tahapan penelitian guna mencapai suatu tujuan atau sasaran yang ingin dicapai dalam suatu penelitian/studi. Tahapan penelitian tersebut sebagai pedoman yang dipergunakan dalam pembuatan suatu laporan Tugas Akhir agar mencapai tujuan dan sasaran penelitian, selain itu Metodologi penelitian membahas konsep teoritik berbagai metoda, kelebihan dan kelemahannya (Noeng Muhadjir , 1990).

Tujuan dari metodologi adalah sebagai pengarah langkah berpikir terhadap hasil yang akan dicapai. Bab pendahuluan ini akan menjelaskan metodologi dalam sebuah penelitian diantaranya adalah pendekatan studi, teknik pengumpulan data, pemahaman terhadap metode analisis dan proses penerapan.

1.8.1. Proses Pelaksanaan Studi

Proses pelaksanaan studi dalam penelitian ini terbagi dalam beberapa tahap, antara lain tahap persiapan studi, tahap pengumpulan data dan informasi, tahap pengelolaan data dan informasi, analisis data, konsep penanganan, serta penyusunan kesimpulan dan rekomendasi.

Tahap persiapan ini terdiri dari langkah-langkah yang akan dilakukan sebelum melakukan langkah yang lain yaitu :

1. Latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan sasaran studi. Permasalahan yang diangkat untuk studi ini berdasarkan permasalahan yang berkaitan dengan permukiman nelayan di Desa Morodemak, khususnya permukiman disekitar sungai Tuntang Lama;
2. Penentuan lokasi studi, lokasi studi yang akan diamati adalah kawasan permukiman nelayan di Desa Morodemak;
3. Kajian terhadap literatur yang berkaitan dengan studi yang dilakukan yaitu kajian tentang karakter ruang permukiman nelayan disekitar sungai Tuntang Lama;
4. Kajian terhadap data yang diperlukan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari lapangan secara langsung melalui wawancara atau daftar pertanyaan dan pengamatan langsung. Sedangkan data sekunder yaitu data diperoleh melalui literatur atau badan/dinas/instansi yang terkait yang berupa

data-data yang akan diolah, informasi dan peraturan perundangan-undangnya;

5. Kegiatan terakhir dari tahap persiapan adalah penyusunan teknis pelaksanaan survey yang meliputi pengumpulan data, teknik pengelolaan dan penyajian data, teknik sampling, penentuan jumlah dan sasaran responden, penyusunan rancangan pelaksanaan, observasi dan format daftar pertanyaan.

- *Tahap Pengumpulan Data*

Pengumpulan data merupakan langkah yang memiliki fungsi untuk mendapatkan informasi dan gambaran kondisi eksisting kawasan penelitian Permukiman Nelayan Desa Morodemak. Nazir (1988-211) menyatakan bahwa tahapan pengumpulan data merupakan proses sistematis untuk mendapatkan data yang diperlukan.

Pengumpulan data terdiri dari data primer dan data sekunder didapat dari informasi/data dari instansi terkait maupun informasi hasil wawancara dan tinjauan di kawasan penelitian. Pengumpulan data primer didapat dari hasil survey dari kawasan penelitian yang dilakukan melalui wawancara dan observasi lapangan. teknik pengumpulan data melalui wawancara ini dilakukan dengan susunan pertanyaan mengenai kawasan penelitian yang diajukan kepada responden/masyarakat yang sudah menjadi kriteria wawancara (Koentjaraningrat,1993:174).

Proses pengumpulan data sekunder didapatkan melalui survey literature dan survey instansi untuk mendapatkan informasi survey seperti buku statistic, dll. Survey instansi adalah proses mendapatkan data yang diperoleh

dari instansi-instansi terkait. Data sekunder biasanya digunakan untuk memperkuat informasi dan sebagai penunjang analisis data. Data yang didapatkan akan diolah dan diproses dengan baik dan benar, data yang didapat akan ditelaah data mana yang akan dipakai. Data yang diperlukan yaitu :

1. Data Primer

Penumpulan data primer melalui tinjauan dan pengumpulan data secara langsung dari kondisi eksisting dikawasan penelitian. Sasaran pengumpulan data primer adalah para stakeholder dan masyarakat di Desa Morodemak.

a. Wawancara

Wawancara adalah aktivitas yang dilakukan guna mengumpulkan data atau informasi melalui tatap muka dengan proses tanya jawab langsung antara peneliti dan pihak terkait. Wawancara pada penelitian sampel besar biasanya hanya dilakukan pada proses pendahuluan karena tidak mungkin melakukan wawancara kepada responden dengan jumlah yang banyak, sedangkan pada sampel kecil teknik wawancara sebagai proses pengumpulan data.

Metode ini dipilih karena *interview* dipandang sebagaimetode pengumpulan data dengan menyusun beberapa pertanyaan yang terkait pada tujuan penelitian (Kartini,1996:188). Adapun tujuan dari metode ini adalah:

- Memastikan dan mengecek informasi yang diperoleh untuk mengetahui gambaran mengenai permukiman nelayan di Desa Morodemak;
- Memberikan data Deduktif Kualitatif.

Dalam mengidentifikasi permasalahan di permukiman nelayan, wawancara bermanfaat untuk memperkaya data sekaligus juga dapat menjamin validitas datanya. Dalam penelitian ini wawancara yang diterapkan termasuk dalam jenis wawancara terpimpin (*structure interview*), artinya wawancara jenis ini mempunyai pokok permasalahan yang menjadi titik sentral dengan mempersiapkan pedoman-pedoman dan tema yang akan ditanyakan dan dikaitkan dengan asumsi-asumsi serta konsep yang akan dilakukan pengecekan kebenaran dilapangan (Kartini,1996:207).

b. Observasi Atau Pengamatan

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang hanya mengamati, sikap, perilaku dari masyarakat, selain itu juga untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi di kawasan penelitian. Observasi digunakan untuk mengetahui perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam yang dilakukan pada responden yang tidak terlalu besar.

Observasi memiliki tujuan untuk mengetahui kondisi eksisting wilayah penelitian secara spesifik serta untuk mengetahui gambaran umum yang ada dikawasan penelitian dan aktivitas-aktivitas pada kawasan penelitian guna memperoleh informasi/data yang dibutuhkan dengan menggunakan notes dengan tanya jawab (Muhadjir,1996). Selain itu peneliti juga dapat melengkapi data-data yang tidak diperoleh dari dokumen yang ada dengan melakukan observasi. Perlengkapan penunjang yang digunakan dalam melakukan observasi antara lain seperti : kamera digital, daftar objek yang

akan diambil dan catatan sebagai panduan selama melakukan observasi dilapangan.

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari studi literature yang merupakan suatu tindakan untuk mendapatkan informasi mengenai teori yang akan digunakan sebagai pedoman dalam penelitian. Studi literature berkaitan dengan teori klasik dari hasil penelitian, jurnal penelitian dan artikel yang terdapat pada internet atau surat kabar yang berfungsi untuk merumuskan suatu rumusan masalah dan penentu variabel dalam penelitian. Pengumpulan data sekunder dilakukan pada instansi terkait seperti BAPEDDA, BPS Kabupaten Demak, Kantor Balaidesa Morodemak dan lain-lain.

- Teknik Pengolahan dan Penyajian Data

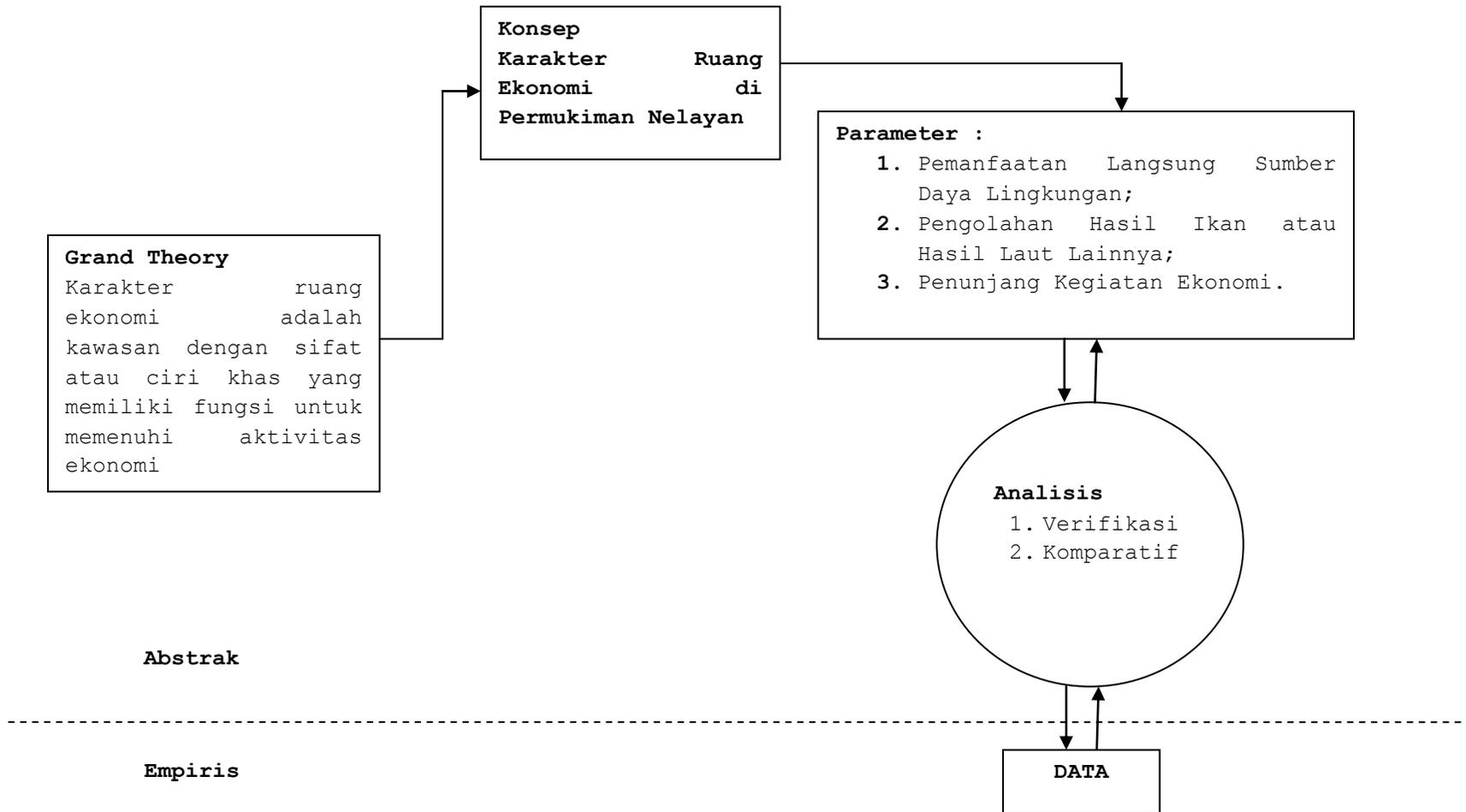
Tahap ini mengumpulkan data yang kemudian akan diolah dan digunakan untuk menjawab permasalahan yang menjadi pertanyaan dalam sebuah penelitian. Proses pada tahap ini mencakup :

- 1) *Editing*, yang bertujuan untuk mengecek kembali data yang telah diperoleh sehingga meningkatkan mutu data yang hendak diolah atau dianalisis;
- 2) *Coding*, bertujuan untuk memberi tanda pada daftar pertanyaan yang sudah diisi oleh responden;
- 3) *Tabulasi*, bertujuan untuk menyusun data dalam bentuk tabel yang bertugas untuk meringkas data yang ada dilapangan;
- 4) *Kompilasi data*, adalah suatu tahap dari proses penyelesaian data dan mengelompokkan data secara sistematis sesuai dengan kebutuhan analisis yang

akan dilakukan. Kompilasi data akan disajikan menurut urutan yang sesuai dengan sistematika yang dilengkapi dengan tabel-tabel, diagram-diagram yang disusun sedemikian rupa sehingga mudah dibaca dan dipahami;

5) Penyajian data yang dilakukan dalam studi ini tentang Karakter Ruang Permukiman Nelayan disekitar Sungai Tuntang Lama Desa Morodemak, adalah sebagai berikut :

- a. Deduktif, digunakan untuk menjabarkan data yang bersifat kualitatif yaitu berupa pendapat, kecenderungan, tren yang ada, serta proyeksi dilakukan melalui penyebaran daftar pertanyaan serta wawancara semi terbuka dengan objek yang diambil sebagai pelaku kegiatan diwilayah studi seperti pemerintah, masyarakat penghuni kawasan permukiman. Sistem penyajian dapat berupa tabel dan diagram.
- b. Peta, yaitu penyajian data dengan menampilkan informasi yang berupa sketsa/bentukan peta persil/blok bangunan yang terstruktur dan terukur.
- c. Foto, yaitu penyajian data yang berupa gambar aktualisasi sehingga menggambarkan obyek studi secara realita dan nyata.



Sumber : Penyusun, 2018

Gambar 1.2.
Desain Penelitian

1.8.2. Kebutuhan Data

Pada penelitian ini akan membutuhkan dua data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang didapat secara langsung melalui proses pengamatan atau observasi secara langsung pada kawasan penelitian. Data sekunder adalah data atau informasi yang didapat pada dokumen atau produk yang dibuat oleh pihak yang berasal dari kepustakaan. Data ini digunakan untuk menunjang adanya data primer, hal ini dikarenakan data primer merupakan data yang didapatkan secara langsung dilapangan karena penerapan suatu teori

1.8.3. Teknik Perolehan Data

Pada teknik pengumpulan data dalam penelitian ini akan dilakukan memilah data-data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Data-data diperoleh dengan cara berikut:

a. Survey Primer

Merupakan proses pendapatan data yang dilakukan secara langsung dilapangan dengan cara melakukan observasi untuk mengetahui kondisi yang ada pada kawasan penelitian. Survey primer digunakan untuk mendapatkan data yang berupa fakta yang ditemui dikawasan penelitian.

➤ **Direct observation** - Observasi langsung. *Direct observation* adalah aktivitas observasi yang dilakukan secara langsung pada objek tertentu, proses, kejadian dan hubungan pada masyarakat. Yang hasilnya akan dicatat pada buku. Tujuannya unyuk mengetahui kebenaran terhadap jawaban masyarakat;

➤ **Semi-structured interviewing** (SSI) - Wawancara semi terstruktur, teknik ini adalah wawancara terpadu dengan menyiapkan daftar pertanyaan yang sistematis yang hanya merupakan panduan dan akan berkembang sesuai dengan interaksi antara peneliti dan responden.

b. Survey Sekunder

Untuk memperoleh data tersebut yaitu dengan cara mengambil data atau informasi yang telah didapat dari isntansi terkait dan data tersebut selanjutnya akan diolah dengan baik, data yang didapat berupa data statistik, peta, laporan-laporan serta dokumen.

1.8.4. Teknik Sampling

Dalam penelitian kualitatif sangat dominan dengan factor konsektual. Hal ini dikarenakan guna mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dari berbagai narasumber dan bangunannya (construction). Kesimpulannya bahwa tujuan bukanlah untuk memusatkan diri pada adanya perbedaan-perbedaan yang nantinya akan dikembangkan.

Tujunnya adalah untuk mendetailkan khusus yang terdapat dalam konteks yang unik. Maksudnya dari sampling adalah untuk mengenali informasi yang akan menjadi sumber dasar dalam melakukan perancangan dan teori yang muncul. Oleh sebab itu pada penelitian kualitatif tidak ditemui sampel acak, tetapi sampel yang mempunyai tujuan (purposive sampling). Sampel bertujuan dapat diketahui dari ciri-cirinya sebagai berikut :

- 1) *Rancangan sampel yang muncul* : sampel yang tidak bisa ditentukan dan ditarik kesimpulan terlebih dahulu;
- 2) *pemilihan sampel secara berurutan* : tujuan memperoleh variasi sebanyak-banyaknya hanya dapat dicapai apabila pemilihan satuan sampel dilakukan jika satuannya sebelumnya dijaring dan dianalisis. Setiap satuan berikutnya dapat dipilih untuk memperluas informasi yang ditemui. Dari mana atau dari siapa ia mulai tidak menjadi persoalan, tetapi bila halitu sudah berjalan, maka pemilihan berikutnya bergantung pada apa keperluan peneliti. Teknik sampling bola salju bermanfaat dalam hal ini, yaitu mulai dari satu menjadi makin lama makin banyak;
- 3) *penyesuaian berkelanjutan dari sampel* : pada mulanya setiap sampel dapat sama kegunaannya. Namun, sesudah

makin banyak informasi yang masuk dan makin mengembangkan hipotesis kerja, akan ternyata bahwa sampel makin dipilih atas dasar fokus penelitian;

4) *pemilihan berakhir jika sudah terjadi pengulangan* : pada sampel bertujuan seperti ini jumlah sampel ditentukan oleh pertimbangan-pertimbangan informasi yang diperlukan. Jika maksudnya memperluas informasi, dan jika tidak ada lagi informasi yang dapat dijangkau, maka penarikan sampel pun sudah dapat diakhiri. Jadi, kuncinya disini ialah jika sudah mulai terjadi pengulangan informasi, maka penarikan sampel sudah harus dihentikan.

Secara teknik dalam penelitian ini menggunakan tipe *non Probability Sampling* dikarenakan peneliti mempertimbangkan keterandalan subjektivitas peneliti (pengetahuan, kepercayaan dan pengalaman) dari sample. Dan dengan menggunakan teknik *Judgment Sampling* (*Purposive Sampling*) agar peneliti dapat mempertimbangkan kriteria/karakteristik yang akan dijadikan anggota sample. Peneliti diberikan kebebasan dalam menentukan sample sesuai dengan pertimbangan dan intuisi yang diyakini. Populasi dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria sebagai berikut:

a. Pemerintah daerah

Pemerintah daerah memiliki kapasitas dalam pengambilan keputusan dan pembuat program kebijakan dalam pengembangan kawasan agropolitan. Penentuan sampel untuk pemerintah daerah yang diambil adalah instansi-instansi yang terlibat yang meliputi Bappeda, BPS Kabupaten Demak, Balaidesa Morodemak;

b. Masyarakat

Merupakan obyek sasaran dari kebijakan pengembangan kawasan agropolitan. Dalam hal ini pendapat masyarakat digunakan untuk melihat kesesuaian dan manfaat dari kebijakan pengembangan kawasan agropolitan. Masyarakat yang menjadi responden diklasifikasikan menjadi dua yaitu Nelayan dan masyarakat umum.

1.8.5. Metode dan Teknik Analisis

Metode yang digunakan untuk mengetahui karakter ruang permukiman nelayan disekitar sungai Tuntang Lama Desa Morodemak adalah metode deduktif kualitatif rasionalistik. Denzin dan Lincoln (1987) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang memiliki dasar dan menggunakan latar ilmiah dengan cara menafsirkan fenomena yang ada dan dilakukan dengan melibatkan metode. Sedangkan menurut Bodgan dan Taylor (1975:5) menyatakan bahwa metodologi kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data diskriptif dengan rangkaian kata.

Pendekatan deduktif adalah pendekatan secara teoritik yang bertujuan untuk mendapatkan konfirmasi berdasarkan hipotesis dari penelitian sebelumnya, atau sebuah teori. Suatu hipotesis lebih dari sebuah teori, lalu hipotesis akan dibawa dikawasan penelitian, diuji dengan melakukan observasi, sehingga akan mendapatkan konfirmasi terkait dengan teori yang semula dipakai untuk menghasilkan suatu hipotesis.

Penggunaan pendekatan rasionalistik dalam penelitian ini untuk menekankan bahwa ilmu berasal dari pemahaman intelektual yang dibangun atas kemampuan

argumentasi secara logis bukan dibangun atas pengalaman empiris. Pengalaman (empiris) hanya berfungsi meneguhkan pengetahuan yang diperoleh oleh akal.

1.8.6. Tahap Analisis

Tahap analisa dilakukan dengan mengaitkan hasil teori-teori yang sudah didapat melalui membaca buku dan membaca studi literature yang masih berkaitan dengan judul yang akan diteliti. Teori yang didapat dari buku dan studi literature selanjutnya akan didiskripsikan dengan Bahasa sendiri dengan bentuk paragraph, tabel, gambar, diagram atau peta. Teori yang ada akan di interpresentasikan untuk menemukan gambaran umum terkait dengan permasalahan yang ada yang selanjutnya akan disimpulkan secara sementara agar lebih mudah dalam berjalannya proses analisis. Pembahasan analisis menggunakan teori yang ada dimaksud untuk dapat mencapai tujuan penelitian dan menarik benang merah pada penelitian tersebut.

Teknik analisis yang digunakan dalam menemukan Karakter Ruang Permukiman Nelayan disekitar Sungai Tuntang Lama di Desa Morodemak ada dua yaitu alat analisis verriikatif, dan alat analisis deskriptif empiris :

a. Analisis Verifikatif

Analisis veriifkatif yaitu membandingkan antara kondisi terkini di lapangan dengan teori karakter ruang permukiman nelayan sehingga akan diperoleh suatu analisis hasil dari kaakter ruang perrmukiman nelayan di lokasi studi.

b. Deskriptif Empiris

Analisis data empiris adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2007).

1.8.7. Kreadibilitas Penelitian Kualitatif

Penelitian kualitatif tidak jarang dianggap lebih merefleksikan kerja seni, tidak menghasilkan data yang tetap dan terukur jelas, serta subyektif. Dalam situasi demikian perhatian lebih besar pada isu validitas dan kualitas penelitiannya daripada bila mengadakan riset dengan metode tradisional. Hanya dengan demikian orang-orang yang tidak berkecimpung di dalamnya akan menyakini kualitas penelitian kualitatif.

- Cara Pengujian Validitas Dan Readibilitas Dalam Penelitian Kualitatif

Yaitu melakukan tinjauan kembali dikawasan penelitian dengan melakukan wawancara pada responden baru maupun responden yang sudah diwawancarai kemaren. Dengan perpanjangan pengamatan ini terjadi karena harapannya para responden akan lebih terbuka dan saling mempercayai, sehingga para responden akan lebih banyak menyampaikan informasi tanpa ada yang disembunyikan. Awal penelitian, peneliti ketika melakukan survey disuatu kawasan dianggap menjadi orang asing, dicurigai hal ini berdampak pada pendapatan informasi, peneliti akan kesusahan mendapatkan informasi karena masyarakat kebanyakan masih merahasiakan, apabila mendapatkan informasi tidak bisa secara detail. Perpanjangan pengamatan ini digunakan untuk mengecek apakah informasi yang didapat apakah sudah benar adanya ataukah salah. Apabila informasi benar maka peneliti akan mendalami dan memperluas cakupan pengamatan. Masa peninjauan tergantung pada kedalaman dan keluasan dan kepastian data.

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melaksanakan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Meningkatkan ketekunan itu ibarat kita mengecek soal-soal, atau makala yang telah dikerjakan, ada yang salah satu tidak. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Dengan demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan diskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.

1. Triangulasi

Dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian, triangulasi terdiri atas triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, waktu dan teori. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh akan dijabarkan dan dikategorikan yang akhirnya akan muncul kesepakatan untuk mencapai kesimpulan. Triangulasi teknik dilakukan melalui mengecek kembali data yang didapat pada sumber yang sama tetapi menggunakan teknik yang

berbeda. Triangulasi waktu berkaitan dengan keefektifan waktu. Wawancara hendaknya dilakukan pada waktu pagi hari, hal ini dikarenakan narasumber masih fresh, sebab narasumber akan memberikan data yang valid sehingga lebih kredibel. Triangulasi teori menurut Linkoln dan Guba (1981: 307), berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Di pihak lain, Paton (1987: 327) berpendapat lain, yaitu bahwa hal itu dapat dilaksanakan dan hal itu dinamakannya penjelasan banding (Rival exsplanations).

2. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. Teknik ini mengandung beberapa maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data. Pertama, untuk membuat agar peneliti mampu bertahan dengan sikap yang santun dan terbuka. Selain itu diskusi dengan sejawat akan mendapatkan kesempatan untuk mendapatkan hipotesis dan penjajakan informasi yang muncul dari peneliti.

3. Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Peneliti berusaha mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

4. Kecukupan Referensial

Yang dimaksud dengan bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Bahan referensi ini dapat berupa foto-foto, rekaman, dan dokumen autentik.

5. Uraian Rinci

Teknik ini menuntut peneliti agar melaporkan hasil penelitiannya sehingga uraiannya itu dilakukan seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan. Jelas laporan itu harus mengacu pada fokus penelitian. Uraiannya harus mengungkapkan secara khusus sekali segala sesuatu yang dibutuhkan oleh pembaca agar ia dapat memahami penemuan-penemuan yang diperoleh. Penemuan itu sendiri tentunya bukan dari bagian uraian rinci melainkan penafsirannya yang dilakukan dalam bentuk uraian rinci dengan segala macam pertanggung jawaban berdasarkan kejadian-kejadian nyata.